

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
IPK: 3.3.1/IPK 4.3.1

| | |
|--|--|
| Sekolah : SMP N 5 Banjarwangi | Kelas/Semester: IX (Sembilan) Ganjil |
| Mata Pelajaran : SEJARAH (IPS) | Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x Pertemuan) |
| Sub Materi Pokok : PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA | |

TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui Model Problem Based Learning peserta didik diharapkan mampu menjelaskan Materi tentang “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ” dengan benar dan mampu menyajikan hasil diskusi Materi “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” dengan baik.

KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan ke-1

| Kegiatan/ Sintaks | Deskripsi Kegiatan | PPK | Waktu |
|--|---|---------------------|-------|
| <u>Pendahuluan</u> | <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam, mengecek kebersihan kelas, berdoa, menyanyikan lagu nasional, dan absensi. Memberi motivasi dengan bertanya terkait Sejarah Terjadinya Proklamasi Kemerdekaan Di Indonesia Misalnya: Siapa yang membacakan Teks PROKLAMASI ? Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. | Religius Nasionalis | 5' |
| <u>Kegiatan Inti</u> Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah LITERASI 4Cs HOTS | Creativity Thinking and innovation <ol style="list-style-type: none"> Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik. Dengan menayangkan gambar tentang Materi “Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” Setelah mengamati gambar Tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia , peserta didik diminta mengerjakan aktivitas kelompok dengan mengisi lembar aktivitas pada Gambar tersebut. | Kemandirian | 10' |
| Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik | Collaboration Peserta didik berbagi peran/tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah melalui arahan guru | Gotong royong | 5' |

| | | | |
|--|--|--------------------------------|-----|
| Tahap – 3 Membimbing peyelidikan | Critical Thinking and Problem Solving Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi atau sumber, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. | Kemandirian Integritas | 20' |
| Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Collaboration a) Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah. b) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan, dan menyajikan laporan hasil solusi pemecahan masalah. | Gotong royong | 20' |
| Tahap – 5 Menganalisis & mengevaluasi proses | Communication a) Guru meminta peserta didik melakukan presentasi untuk menyajikan hasil laporan yang telah mereka buat kepada teman-temannya. | Gotong royong Integritas | 10' |

| Kegiatan/ Sintaks | Deskripsi Kegiatan | PPK | Waktu |
|----------------------|---|----------|-------|
| pemecahan masalah | b) Melakukan refleksi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. c) Membimbing peserta didik membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran | | |
| <u>Penutup</u> | 1. Guru melaksanakan umpan balik 2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Peserta didik mengucapkan salam penutup kepada gurunya. | Religius | 10' |

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi/Jurnal; Penilaian Pengetahuan: Tes Tulis, Penugasan;

Penilaian Keterampilan: (1) Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

SEJARAH SMP


PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Situasi Perang Pasifik dan Pembentukan BPUPKI

1944

Posisi Jepang dalam Perang Pasifik semakin terdesak oleh pasukan Sekutu.

7 September 1944

Pada sidang parlemen Jepang (*Teikoku Ginkai*) di Tokyo, Perdana Menteri Koiso mengeluarkan pernyataan bahwa **"Indonesia akan diberi kemerdekaan di kemudian hari"**.

29 April 1945

Jepang meresmikan sebuah badan baru demi mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang diberi nama *Dokuritsu Junbi Chosa-kai* atau Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI).

BPUPKI diketuai oleh Radjiman Wedyodiningrat. Anggota BPUPKI sendiri sebanyak 67 orang yang terdiri atas 60 orang tokoh Indonesia, sementara 7 diantaranya merupakan anggota dari Jepang.

Tujuan BPUPKI

- > Menyelidiki hal-hal penting sekaligus menyusun rencana mengenai persiapan kemerdekaan Indonesia.
- > Mempersiapkan semua hal penting yang berkaitan dengan dasar negara dan bidang-bidang lain yang dibutuhkan dalam usaha membentuk suatu negara yang merdeka beserta tata pemerintahannya.

1/14

SEJARAH SMP
ruang
guru

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Sidang Pertama dan Kedua BPUPKI

Sidang Pertama BPUPKI
(29 Mei - 1 Juni 1945)

Sidang Pertama BPUPKI membahas bentuk negara Indonesia, filsafat negara, serta rumusan dasar negara Indonesia merdeka.

Gagasan Tokoh Bangsa Tentang Konsep Dasar Negara

> **Gagasan Mohammad Yamin (29 Mei 1945)**

- 1 **Peri Kebangsaan**
- 2 **Peri Kemanusiaan**
- 3 **Peri Ketuhanan**
- 4 **Peri Kerakyatan**
- 5 **Kesejahteraan Rakyat**



Mohammad Yamin

> **Gagasan Soepomo (31 Mei 1945)**

- 1 **Persatuan**
- 2 **Keluargaan**
- 3 **Mufakat dan Demokrasi**
- 4 **Musyawaharah**
- 5 **Keadilan Sosial**



Soepomo

2/14

SEJARAH SMP
ruang guru

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

> Gagasan Soekarno (1 Juni 1945)

- 1** Kebangsaan Indonesia
- 2** Internasionalisme dan Peri Kemanusiaan
- 3** Mufakat atau Demokrasi
- 4** Kesejahteraan Sosial
- 5** Ketuhanan Yang Maha Esa



Piagam Jakarta (22 Juni 1945)



- 1** KETOEHANAN, dengan mendjalankan sjariat Islam bagi pemeloek-pemeloeknja.
- 2** KEMANOESIAAN jang adil dan beradab.
- 3** PERSATOEAN Indonesia.
- 4** KERAKJATAN jang dipimpin oleh hikmat kebidjaksanaan dalam permoesjawaratan atau perwakilan.
- 5** KEADILAN sosial bagi seloeroeh rakjat Indonesia.



3/14

SEJARAH SMP ruang guru

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Sidang Kedua BPUPKI (10 - 14 Juli 1945)

Dalam sidang kedua dibahas rencana Undang-Undang Dasar (UUD) serta bentuk negara Indonesia. Dalam usaha mempercepat tugasnya, BPUPKI membentuk panitia kecil yang beranggotakan 19 orang. Panitia ini bernama Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno.

Pada 14 Juli 1945, Panitia Perancang UUD yang diketuai Soekarno melaporkan hasil kerja panitia tersebut, yaitu: **Pernyataan Indonesia Merdeka, Pembukaan Undang-Undang Dasar, dan Batang Tubuh UUD.** Panitia ini juga menyepakati **Piagam Jakarta** sebagai inti pembukaan UUD.

Panitia Perancang UUD membentuk panitia yang lebih kecil dan beranggotakan 7 orang untuk merumuskan batang tubuh UUD. Diketuai oleh Soepomo, panitia tersebut menyelesaikan tugasnya pada 16 Juli 1945.

4/14

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Jepang Menyerah Kepada Sekutu dan Pembentukan PPKI

6 Agustus 1945

Bom atom dengan nama "Little Boy" dijatuhkan oleh pesawat Amerika Serikat yang bernama "Enola Gay" dengan jenis B-29 Superfortress, hingga menghancurkan kota sebagai tempat pemberangkatan pasukan dan pusat industri serta markas militer besar, yaitu kota Hiroshima, Jepang.

7 Agustus 1945

BPUPKI dibubarkan kemudian digantikan "Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia" (PPKI) atau *Dokuritsu Junbi Inkai* dengan Soekarno sebagai ketua dan Mohammad Hatta sebagai wakil.

Tujuan PPKI

- > Mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem pemerintahan.

9 Agustus 1945

Pesawat dengan jenis B-29 Superfortress bernama "Bockscar" menjatuhkan bom atom "Fat Man" di atas kota Nagasaki, Jepang.

12 Agustus 1945

Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, dan Dr. Radjiman Wedyodiningrat bertemu Jenderal Terauchi, Panglima seluruh Angkatan Perang Jepang wilayah Asia Tenggara di Dalat, Vietnam.

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Peristiwa Rengasdengklok



15 Agustus 1945

Berita kekalahan Jepang tersiar ke berbagai negara. Di Indonesia, berita kekalahan Jepang diketahui oleh salah satu tokoh perjuangan, yaitu Soetan Sjahrir.

Perbedaan Pendapat Antara Golongan Muda dan Golongan Tua

> Golongan Muda

- Golongan muda diwakili oleh para mahasiswa dan tentara PETA, seperti Sjahrir, Sukarni, Adam Malik, Dr. Muwardi, Wikana, Chaerul Saleh, dan B. M. Diah.
- Golongan muda menghendaki terlaksananya proklamasi saat itu juga, dengan kekuatan sendiri dan terlepas sama sekali dari pengaruh Jepang tanpa perlu menunggu janji kemerdekaan dari pemerintah Jepang.



> Golongan Tua

- Golongan tua diwakili oleh para anggota PPKI, yaitu Ir. Soekarno, Mohammad Hatta, Mohammad Yamin, Iwa Kusumasumantri, Achmad Soebardjo, Ki Hadjar Dewantara, serta Raden Oto Iskandardinata.
- Golongan tua tetap ingin memastikan terlebih dahulu kebenaran berita kekalahan Jepang oleh Sekutu, serta membicarakan terlebih dahulu perihal proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI.



PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Peristiwa Rengasdengklok

16 Agustus 1945

Golongan muda berencana mengamankan Soekarno dan Hatta ke luar kota Jakarta untuk menghindari pengaruh dari pemerintah Jepang yang masih berada di Indonesia pada masa itu.

Lepas subuh, Soekarno dan Hatta dijemput untuk dibawa ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Soekarno membawa Fatmawati dan juga Guruh Soekarnoputra yang saat itu masih bayi. Mereka dikawal oleh Soekarni, Shodancho Singgih, Jusuf Kunto, dan tokoh-tokoh golongan muda lainnya.



Pada siang hari, tanggal 16 Agustus 1945, perdebatan antara Soekarno dengan golongan muda terjadi. Soekarno dan Hatta akhirnya setuju dan menjamin proklamasi kemerdekaan akan dibacakan paling lambat pada 17 Agustus 1945.



Lewat kesepakatan tersebut, Soekarno dan Hatta kemudian dijemput oleh Achmad Soebardjo untuk kembali ke Jakarta.



➤ Soekarno beserta rombongan ditempatkan di rumah seorang keturunan Tionghoa, yaitu Djiaw Kie Siong.

➤ Rumah Djiaw Kie Siong berlokasi di Desa Rengasdengklok Utara, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dan berdekatan dengan markas PETA.

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Detik-detik Proklamasi

16 Agustus
1945

Pada malam hari, Soekarno dan Hatta bertemu dengan Jenderal Yamamoto yang merupakan komandan militer Jepang di Jawa. Dari pertemuan tersebut, Soekarno dan Hatta pun menjadi yakin bahwa Jepang telah menyerah kepada Sekutu.

17 Agustus
1945

Persiapan Kemerdekaan Indonesia.

> Rumah Laksamana Meda

Pada dini hari, Soekarno dan Hatta beserta anggota PPKI lainnya berkumpul mempersiapkan rumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda yang merupakan seorang perwira tinggi Angkatan Laut Jepang di Indonesia.

> Penyusunan Teks Proklamasi

Soekarno dan Mohammad Hatta, ditemani Achmad Soebardjo merumuskan teks proklamasi.



PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Detik-detik Proklamasi

> Penandatanganan dan Pengetikan Teks Proklamasi

Setelah teks proklamasi disusun, akhirnya disepakati dan ditandatangani atas nama bangsa Indonesia, oleh Soekarno dan Hatta. Setelah itu teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.



> Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan

Demi keamanan akhirnya pelaksanaan proklamasi kemerdekaan diadakan di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta Pusat.



> Pembacaan Teks Proklamasi

Tepat pukul 10:00 pagi, tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno didampingi oleh Moh. Hatta sebagai "Dwi Tunggal" dan disaksikan oleh rakyat yang hadir saat itu membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.



Penyebarluasan Berita Proklamasi

> Usaha Penyebarluasan Berita Proklamasi melalui Surat Kabar

Surat kabar Tjahaja yang terbit di Bandung menerbitkan berita kemerdekaan pada 19 Agustus 1945. Kemudian diikuti Harian Soeara Asia di Surabaya yang memuat berita proklamasi pada tanggal 22 Agustus 1945.

Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api.



PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

> Usaha Penyebarluasan Berita Proklamasi melalui Radio

Wartawan kantor berita Domei, Syahrudin menyampaikan salinan naskah proklamasi kepada Waidan B. Panelewen. Panelewen segera memerintahkan kepada petugas telekomunikasi F. Wuz untuk menyiarkan berita tersebut tiga kali berturut-turut.

Pemuda juga berusaha menyiarkan berita proklamasi ke seluruh penjuru melalui pemancar baru di Menteng 31, dari tempat tersebutlah berita proklamasi kemerdekaan juga disiarkan.




> Respon Rakyat Mendengar Berita Kemerdekaan

Jakarta menjadi pusat penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia. Berita proklamasi segera menyebar ke Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku.

Berita Proklamasi disiarkan ke daerah-daerah melalui utusan daerah yang waktu itu mengikuti sidang PPKI di Jakarta, seperti Teuku Moh. Hasan, Sam Ratulangi, I Gusti Ketut Pudja, Hamidhan, dan Latuharhary.

Pengiriman delegasi ke negara-negara sahabat juga dilakukan untuk menyebarluaskan berita proklamasi kemerdekaan. Selanjutnya Mr. Pilar dan Mr. A.A Maramis pergi ke India demi mendapat dukungan atas kemerdekaan Indonesia.



SEJARAH SMP


PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA


Sidang Pertama PPKI

> Pembaruan Pembukaan UUD 1945

Piagam Jakarta, dasar negara sila pertama berbunyi "Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya"


↓

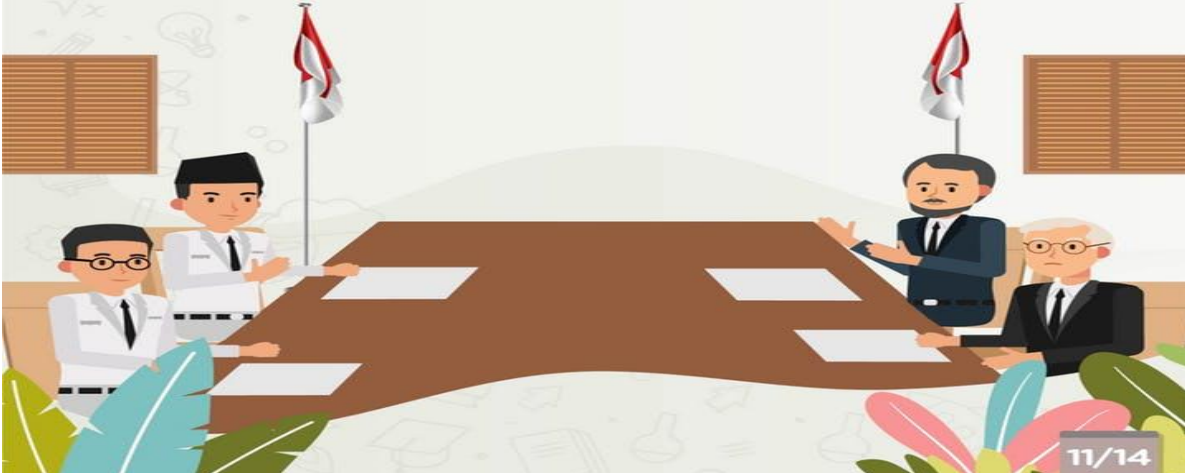
"Ketuhanan Yang Maha Esa"



> Sidang Pertama PPKI (18 Agustus 1945)

- Pengesahan undang-undang dasar sebagai konstitusi negara, yaitu Undang-Undang Dasar 1945.
- Mengesahkan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia dengan menetapkan Soekarno sebagai presiden, dan M. Hatta sebagai wakil presiden.
- Pembentukan Komite Nasional ditujukan untuk membantu tugas presiden selama Majelis Permusyawaratan Rakyat belum terbentuk.





11/14

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Sidang Kedua dan Ketiga PPKI

> Sidang Kedua PPKI (19 Agustus 1945)

- Dalam pembentukan pemerintah daerah di awal kemerdekaan Indonesia, wilayah Indonesia dibagi menjadi 8 provinsi, dimana tiap provinsi dipimpin oleh seorang gubernur sebagai kepala daerah.



- 1 Provinsi Sumatra
(Teuku Muhammad Hasan)
- 2 Provinsi Jawa Barat
(Sutarjo Kartohadikusumo)
- 3 Provinsi Jawa Timur
(R.M. Suryo)
- 4 Provinsi Jawa Tengah
(R. Panji Soeroso)
- 5 Provinsi Sunda Kecil
(Mr. I Gusti Ketut Pudja)
- 6 Provinsi Maluku
(Mr. J. Latuharhary)
- 7 Provinsi Sulawesi
(Dr. G.S.S.J. Ratulangi)
- 8 Provinsi Kalimantan
(Ir. Pangeran Muhammad Noor)



PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

- PPKI menetapkan 12 Departemen beserta Menteri dan 4 Menteri Negara Non Departemen.



- 1 Departemen Dalam Negeri dikepalai R.A.A. Wiranata Kusumah.
- 2 Departemen Kemakmuran dikepalai Surachman Cokroadisurjo.
- 3 Departemen Keuangan dikepalai Mr. A.A Maramis.
- 4 Departemen Kehakiman dikepalai Prof. Dr. Mr. Supomo.
- 5 Departemen Pertahanan dikepalai Supriyadi.
- 6 Departemen Penerangan dikepalai Mr. Amir Syarifuddin.
- 7 Departemen Kesehatan dikepalai Dr. Buntaran Martoatmojo.
- 8 Departemen Perhubungan dikepalai Abikusno Tjokrosuyoso.
- 9 Departemen Pekerjaan Umum juga dikepalai Abikusno Tjokrosuyoso.
- 10 Departemen Sosial dikepalai Iwa Kusumasumantri.
- 11 Departemen Luar Negeri dikepalai Mr. Achmad Subardjo.
- 12 Departemen Pengajaran, Pendidikan, dan Kebudayaan dikepalai Ki Hadjar Dewantara.



4 Menteri Negara Non Departemen adalah:

- > R.M. Sartono
- > R. Otto Iskandardinata
- > Wachid Hasyim
- > M. Amir

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

Sidang Kedua dan Ketiga PPKI

> Sidang Ketiga PPKI (22 Agustus 1945)

- Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai badan Dewan Perwakilan Rakyat, membantu tugas-tugas kepresidenan, membentuk undang-undang.
- Membentuk Partai Nasional Indonesia untuk mewujudkan negara Republik Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur berdasarkan kedaulatan rakyat.
- Membentuk Badan Keamanan Rakyat atau BKR. Fungsi BKR adalah menjaga keamanan umum bagi masing-masing daerah.

